

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sejak lahir ke dunia sudah mendapatkan pendidikan hingga ia masuk ke bangku sekolah. Pendidikan merupakan hal perlu diajarkan mulai dini, dengan adanya pendidikan maka terciptanya kepribadian manusia baik dibagian rohani atau bagian jasmani. Pendidikan juga merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang melalui pengajaran dan latihan.

Pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat umum bagi setiap manusia, pendidikan tidak lepas dari segala kegiatan manusia. Setiap manusia memperoleh pendidikan melalui suatu proses belajar yang disebut dengan sosialisasi. Melalui lingkungan keluarga siswa mengenal gaya hidup yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka melalui lingkungan keluarga terjadinya proses sosialisasi pertama yang dialami oleh siswa. Setelah lingkungan keluarga maka berlanjut pada lingkungan sekolah. Sekolah merupakan pendidikan secara formal yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat dan berjenjang dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas.

Di lingkungan keluarga siswa mendapatkan bantuan dari kedua orang tuanya ketika mendapatkan pekerjaan, sedangkan di sekolah siswa mengerjakan tugasnya dengan sendiri dengan rasa tanggung jawab. Kegiatan siswa dalam proses belajar dapat memperoleh pengetahuan keterampilan, nilai-nilai, norma

dan berperan aktif didalam kelompok. Dengan proses belajar siswa dapat berinteraksi dengan siswa yang lainnya. Pelaksanaan pembelajaran berkaitan erat dengan interaksi sosial dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi manusia, pendidikan tidak dapat dilakukan secara langsung tetapi membutuhkan proses yang berjenjang atau bertahap. Seperti yang terdapat di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2005 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 1 menyatakan bahwa; “Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran”. Standar proses ini merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran pada satuan pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar merupakan sarana pendidikan formal pada anak usia 7-12 tahun. Usia anak 7-12 tahun masih dalam tahap operasional kongkrit karena perhatian anak pada tingkat usia 7-12 tahun masih mudah beralih, perhatian anak masih berfokus ke lingkungan terdekat, dan tertarik pada benda yang bergerak, sehingga pada usia ini memerlukan penanganan anak

---

<sup>1</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 5.

yang baik. Pada anak usia 7-12 tahun dalam proses belajar perlu diciptakan suasana yang memungkinkan terjadinya interaksi diantara subjek belajar.<sup>2</sup>

Aunurrahman menyatakan bahwa belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungan. Lingkungan dalam hal ini merupakan manusia atau objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang belum pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan interaksi. Hubungan antara manusia dengan manusia lain inilah yang menghasilkan pergaulan yang dinamakan interaksi. Namun interaksi tidak akan terjadi dengan baik tanpa adanya komunikasi.<sup>3</sup>

Didalam Al-Qur'an dijelaskan tentang interaksi sosial dalam surah (Q.S Al-Hujarat: 13) yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْۤا  
 اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Ayat Al-Qur'an tersebut menguraikan prinsip dasar hubungan antar manusia. Karena itu ayat diatas tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada jenis manusia. Allah berfirman: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan yakni Adam dan Hawwa serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa juga bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal yang mengantar kamu

<sup>2</sup>Ahmad Rifa'i, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK UNNES, 2012), h. 171.

<sup>3</sup>Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 36.

untuk bantu membantu serta saling melengkapi, sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal sehingga tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi-Nya, walau detak detik jantung pada seseorang.<sup>4</sup>

Manusia harus saling berinteraksi antar sesama manusia. Sedangkan interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih, dimana kelakuan individu sangat mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Ada beberapa kejadian yang menunjukkan bahwa siswa yang bisa berinteraksi sosial dengan baik biasanya cenderung dapat mengatasi berbagai persoalan di dalam pergaulan. Siswa yang bisa berinteraksi sosial tidak akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan teman baru, berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, dapat mencari pembicaraan yang menyenangkan dan dapat mengakhiri pembicaraan tanpa menyakiti orang lain.

Sedangkan siswa yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik maka mengalami hambatan untuk memulai berbicara, terutama dengan orang-orang baru, siswa tersebut merasa kurang percaya diri dan tidak dapat terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan. Contoh yang menunjukkan interaksi sosial yang kurang baik seperti: kurang terbinanya pertemanan atau persahabatan, kurangnya percaya diri dalam suatu kelompok. Jika kondisi ini dibiarkan maka akan berakibat dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan

---

<sup>4</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentara Hati, 2002), h. 260.

pembelajaran dapat dilihat dengan hasil belajar siswa yang mencakup tiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotorik).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kondisi fisik, kondisi kesehatan tubuh, kondisi psikis, kemampuan intelektual, emosional dan kondisi sosial seperti bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana.<sup>5</sup>

Lingkungan sosial memberikan pengaruh yang positif dan memberikan pengaruh yang negatif kepada siswa. Sosialisasi dengan teman atau lingkungan sosial menjadi peran penting bagi siswa. Jika siswa bergaul dengan teman yang rajin belajar dan pintar tentu akan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar. Sebaliknya jika siswa bergaul dengan teman yang kurang rajin dan kurang serius dalam belajar maka akan terbawa dengan perilaku teman yang seperti itu. Hal ini dapat menjadi faktor yang menimbulkan masalah pada siswa dalam belajar terutama mata pelajaran IPS.

Mata pelajaran IPS yaitu mengarahkan siswa untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta menjadi warga yang suka damai. Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan ; mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan

---

<sup>5</sup>Ahmad Rifa'i, *Psikologi Pendidikan*, h. 69.

lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, berkerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.<sup>6</sup>

Pembelajaran IPS memberikan pengetahuan kepada siswa sekolah dasar agar memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik dengan lingkungannya. Menurut Hidayatik bahwa pembelajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena siswa di sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Kemampuan berinteraksi sosial siswa sangat penting dalam melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

Berdasarkan studi yang dilakukan penulis di MIN 4 Tanah Laut di kelas IV pada saat pembelajaran peneliti mengamati bahwa sebagian siswa sulit menyampaikan pendapat, kurang kerjasama dan komunikasi antar siswa, dan ada siswa yang kurang menghargai siswa yang lain sehingga menimbulkan suasana yang gaduh. Suasana yang gaduh ini mempengaruhi proses belajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa yang baik akan diikuti dengan hasil belajar siswa yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mistio Mesa Fernanda, dkk. dengan judul

---

<sup>6</sup>Rudi Gunawan, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Alfabeta, 1012), h. 55.

<sup>7</sup>Hidayatik dkk., *Pengembangan Pendidikan IPS SD*, (Departemen Pendidikan Nasional. 2008), h. 11.

“Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang Signifikansi antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar sebesar 0,619 dengan taraf Signifikansi 0,01. Artinya semakin baik kemampuan berinteraksi sosial pada siswa cenderung semakin baik hasil belajarnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 4 Tanah Laut Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul skripsi ini:

### **1. Interaksi Sosial**

Interaksi sosial adalah hubungan antar individu satu dengan individu yang lain, individu yang satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang timbal balik.<sup>9</sup> Selain itu interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial antar individu, antar kelompok dengan kelompok dan antar individu dengan kelompok. Sependapat dengan Soerjono Soekanto menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial yang

---

<sup>8</sup>Mistio Mesa Fernanda, dkk. “Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial Dengan Hasil Belajar”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 1 No. 1 Januari 2012, h. 7.

<sup>9</sup>T Dayaksini & Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2009), h. 105.

dinamis, menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok maupun antara individu dengan kelompok.<sup>10</sup>

Aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini diambil dari syarat-syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Indikator dari interaksi sosial dalam penelitian ini adalah: a) percakapan, b) melakukan kontak mata, c) saling pengertian, d) bekerjasama, e) keterbukaan, f) empati, g) memberikan dukungan, h) rasa positif, i) adanya kesamaan dengan orang lain. Interaksi sosial difokuskan kepada interaksi siswa dalam pembelajaran yang merujuk pada bentuk asosiatif. Asosiatif yaitu proses interaksi sosial yang mengarah pada bentuk kerjasama meliputi akomodasi, asimilasi dan akulturasi. Menurut Charies horton Cooley dalam Soekanto proses asosiatif terdapat kerjasama yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Interaksi asosiatif bersifat positif untuk menyelesaikan masalah.<sup>11</sup>

## **2. Hasil Belajar IPS**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Rifa'i mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar mencakup pengertian yang luas mencakup bidang pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).<sup>12</sup> Sedangkan IPS merupakan mata pelajaran yang memfokuskan tentang interaksi sosial.

---

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 61.

<sup>11</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), h. 66.

<sup>12</sup> Achmad Rifai, *Psikologi Pendidikan*, h. 69.



Hasil belajar IPS yang diteliti adalah hasil belajar dari KI dan KD IPS Buku Tematik kelas IV Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” semester 2 yaitu dari data nilai ulangan siswa. Dalam perhitungan analisis data yang digunakan adalah hasil belajar kognitif.

### **C. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV MIN 4 Tanah Laut Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV MIN 4 Tanah Laut Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

### **E. Signifikansi Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan tentang interaksi sosial antar siswa dan dapat menjadi pendukung teori dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan interaksi sosial siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, sekolah, siswa dan peneliti berikutnya diantaranya sebagai berikut :

**a. Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi guru atau penyelenggara pendidikan sebagai pengetahuan mengenai faktor eksternal yang mampu menentukan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

**b. Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi para penyelenggara pendidikan dan semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan mengenai faktor eksternal yang mampu menentukan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

**c. Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses belajar maupun di luar proses pembelajaran dan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam prestasi belajarnya.

**d. Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data pendahuluan bagi peneliti yang berkeinginan untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam mengenai kondisi siswa saat berinteraksi sosial.

**F. Penelitian Terdahulu**

Bedasarkan hasil penelusuran ada beberapa penelitian terdahulu yang dianggap penulis relevan dengan penelitian ini, penulis mencantumkan lima hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, penelitian ini digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada

baik dari segi persamaan dan perbedaan. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah:

*Pertama*, skripsi Desi Listriana, Universitas Negeri Semarang, 2016. Penelitian tersebut berjudul “Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungoati Kota Semarang. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lain sehingga terdapat hubungan timbal balik. Kemampuan berinteraksi sosial sebagai sesuatu yang harus dimiliki manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lain. Semakin tinggi interaksi sosial siswa maka akan semakin tinggi pula hasil. Jadi dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas interaksi sosial dengan hasil belajar IPS, sedangkan yang membedakan penelitian sekarang yaitu tempat penelitiannya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan penelitian terdahulu di Sekolah Dasar (SD).

*Kedua*, skripsi Ellya Malvia Roza, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019. Penelitian tersebut berjudul “Kemampuan Interaksi Sosial Anak Di Lingkungan Formal Dan Informal Pada Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa interaksi sosial merupakan

hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang berdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan interaksi anak di lingkungan Formal dan Informal pada anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin Timur tidak berkembang baik interaksi sosial di lingkungan Formal dan Informal. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas interaksi sosial, sedangkan yang membedakan penelitian sekarang yaitu untuk mengetahui interaksi sosial dengan hasil belajar ips dan penelitian terdahulu untuk mengetahui kemampuan interaksi anak di lingkungan formal dan informal.

*Ketiga*, skripsi Ria Kurniawati (NIM.105015000649), Universitas Islam Negeri Jakarta, 2010. Penelitian tersebut berjudul “Hubungan Interaksi Sosial Antar Siswa Dengan Hasil Belajar Ips Di Smp Dua Mei Ciputat. Dari hasil penelitian tersebut salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam belajar adalah melalui kualitas dari hasil belajar siswa, serta kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Keberhasilan siswa dalam belajar didukung oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kondisi fisik, panca indra, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognisi. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan dalam bentuk interaksi sosial

anatar siswa disekolah. Dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial siswa dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ternyata mempunyai hubungan yang cukup Signifikansi, karena hubungan antara keduanya berada pada nilai 0,473. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas interaksi sosial dengan hasil belajar Ips, sedangkan yang membedakannya adalah penelitian sekarang fokus ke siswa kelas IV di MIN 4 Tanah laut dan penelitian terdahulu untuk mengetahui hubungan antar siswa di Smp Dua Mei Ciputat.

*Keempat*, skripsi Adi Murtono, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Hubungan Sosial Antar Siswa Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Siswa Kelas IV SD Negeri Gajahan Karanganyar. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa perilaku sosial anak yang mempengaruhi satu sama lain serta menunjukkan suatu pertukaran antar pribadi yang masing-masing orang dalam kehadiran mereka akan membentuk interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan yang dialami oleh setiap individu termasuk siswa. Dengan berinteraksi sosial siswa dapat mengembangkan potensinya, potensi yang berkembang dengan maksimal akan membuahkan hasil belajar yang memuaskan. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hubungan sosial antar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Gajahan Karanganyar Tahun 2014. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama hubungan sosial atau interaksi sosial dengan hasil belajar, sedangkan yang membedakannya adalah penelitian sekarang untuk mengetahui hubungan interaksi

sosial dengan hasil belajar Ips, dan penelitian terdahulu untuk mengetahui pengaruh hubungan sosial dengan hasil belajar mata pelajaran.

*Kelima*, Jurnal Ilmiah Konseling Volume 1 Nomor 1 Januari 2012, Mestio Mesa Fernanda, dkk. Penelitian tersebut berjudul “Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial Dengan Hasil Belajar”. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan yang Signifikansi antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar sebesar 0,619 dengan taraf Signifikansi 0,01. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik kemampuan berinteraksi sosial pada siswa cenderung semakin baik hasil belajarnya, sebaliknya semakin tidak baik kemampuan berinteraksi sosial pada siswa maka cenderung semakin tidak baik pula hasil belajarnya. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas interaksi sosial dengan hasil belajar sedangkan yang membedakannya adalah penelitian sekarang terfokuskan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar IPS, dan penelitian terdahulu untuk mengetahui kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar.

### **G. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian. Hipotesis merupakan bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pernyataan penelitian.<sup>13</sup> Ada dua jenis hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ).  $H_a$  dinyatakan adanya hubungan antara

---

<sup>13</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2005), h. 49.

variabel X dan Y, sedangkan  $H_0$  dinyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan Y.<sup>14</sup>

Duwi Prayitno berpendapat bahwa dalam penelitian yang menggunakan sampel, hipotesisnya menggubakan kata Signifikansi.<sup>15</sup> Berdasarkan permasalahan yang penulis uraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Ada hubungan yang Signifikansi antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV MIN 4 Tanah Laut Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) : Tidak ada hubungan yang Signifikansi antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV MIN 4 Tanah Laut Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran umum pembahasan penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; berisikan latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotetis, dan sistematika penulisan.

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 112.

<sup>15</sup>Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Buku Seru, 2010), h. 9.

Bab II Landasan Teori; berisikan interaksi sosial, meliputi pengertian interaksi sosial, syarat-syarat interaksi sosial, bentuk-bentuk interaksi sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial. Hakikat pembelajaran meliputi pengertian belajar, pembelajaran, hasil belajar, keterkaitan interaksi sosial dengan hasil belajar IPS, penilaian hasil belajar. Hakikat IPS di madrasah ibtidaiyah meliputi pengertian IPS, tujuan IPS, ruang lingkup IPS dan pembelajaran IPS di madrasah ibtidaiyah.

Bab III Metode Penelitian; berisikan jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, kerangka dasar penelitian, teknik pengumpulan data, Instrumen penelitian, Uji coba instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup; berisikan kesimpulan dan saran.